

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Wakaf Mikro (BWM) adalah Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah berada dilingkungan Pesantren An Nawawi Tanara. Lembaga tersebut didirikan atas dasar untuk pembangunan perekonomian ummat, dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Dalam UU No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, menyatakan bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Dalam operasioanalnya LKM yang operasionalnya menjalankan prinsip syari'ah kemudian disebut dengan LKM Syari'ah.

Nama program ini adalah program pemberdayaan perekonomian masyarakat sekitar pesantren melalui lembaga keuangan mikro syari'ah. Dengan Kriteria sasaran program yaitu masyarakat mikro sekitar pesantren yang potensial dan produktif, sekitar radius 5 km dari pesantren dan sesuai izin usaha LKM. Dapat diberdayakan dan komitmen dalam kelompok usaha masyarakat sekitar pesantren, sedangkan sasaran lingkungan pesantren yaitu santri, alumni santri, keluarga santri, yang mukim dilingkungan pesantren dan memiliki usaha potensial product

if serta berkomitmen dalam kelompok (pembiayaan lingkungan pesantren maks. 30% dari total portfolio). LKM Syari'ah ini merupakan program KNKS yang diketuai oleh bapak Ir. Joko Widodo dan diawasi oleh OJK.

LKM Syari'ah Pesantren An Nawawi Tanara berbadan hukum koperasi dengan telah mendapatkan Surat KEP. MENKOP NOMOR: 005756/BH/M.KUKM.2/X/2017 dan memperoleh izin OJK melalui SK OJK NOMOR: KEP-11/NB.123/2017 pada tanggal 19 Oktober 2017¹.

¹ Wawancara Pengurus Bank Wakaf Mikro. 20 Februari 2019. Pesantren Annawawi Tanara

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi tanpa diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan².

Melihat peran dari sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting yang sangat sentral dan strategis dalam pembangunan nasional, baik dilihat dari segi kemampuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kecil dengan tingkat pendidikan dan modal yang terbatas maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja, dalam pemerataan hasil-hasil pembangunan. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum.

² Moh.Heru Anggoro. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Surabaya*. Jurnal Volume 3 Nomor 3 Tahun 2015

Peranan usaha kecil sangat penting sekali Peran usaha mikro dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari (Kementerian Koperasi dan UKM, 2005) yaitu:

- a. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
- b. Penyedia lapangan kerja terbesar.
- c. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
- e. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor³.

Sedangkan menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM berperan dalam pembangunan

³ [Http://menkokesra.go.id/](http://menkokesra.go.id/) asli Rakor Tingkat Menteri SNPK dan Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Masyarakat. Diakses Tgl 11 Januari 2020.Jam. 2.38 wib

perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Bantuan dana atau modal usaha yang diberikan Bank Wakaf Mikro merupakan harapan terbesar pelaku usaha kecil tersebut untuk memulai dan menjalankan usahanya. Pemanfaatan modal oleh pengusaha mikro (pelaku usaha), berupa kredit modal kerja yang diperoleh dari pinjaman bank wakaf mikro digunakan untuk menambah persediaan barang yang meliputi penambahan jenis dan model, serta penambahan jumlah produk, tetapi pemanfaatan pinjaman tersebut sebagian besar digunakan untuk penambahan pembiayaan modal⁴.

Jika kita melihat letak geografis yang sangat strategis, kabupaten serang memiliki modal dasar untuk terus berpacu dan kreatif dalam berbagai bidang, salah satunya adalah industri UKM dan ekonomi kreatif. Namun dalam hal ini pengembangan usahanya masih sangat minim. Padahal industri UKM dan ekonomi kreatif di kabupaten serang memiliki potensi besar

⁴ Jurnal: Sakur. (Jurs Ilmu Administrasi FISIP. USM) *“Kajian Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”*. Studi Kasus di Desa Surakarta. 2011

untuk mengembangkan pelaku usaha mikro sehingga memacu pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. “Menurut sumber dari masyarakat sebagai pelaku usaha zudin (02/02/2019) mengatakan perkembangan usaha mikro di kabupaten serang khususnya diwilayah Tanara masih sangat kurang dalam pertumbuhannya”. Dan rata-rata usaha masyarakat diTanara adalah warung kecil-kecilan dan dari 30%nya sebagai petani atau nelayan. Sehingga belum mampu untuk menghadapi persaingan ekonomi daerah. dalam kehadiran Bank Wakaf Miko ditengah–tengah masyarakat sangat tepat guna membina serta memberikan pengetahuan yang luas terhadap pelaku usaha mikro sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dengan baik, melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh BWM.

Dengan melihat fenomena diatas maka persaingan usaha kecil memerlukan kemampuan untuk dapat mengelola faktor pendanaan, baik dana yang berasal dari modal sendiri maupun pendanaan dari sektor pemerintah atau pihak ketiga lainnya. Bagaimanapun hal ini memerlukan strategi tersendiri. Hankinson (2000) menyatakan bahwa salah satu kunci sukses bisnis

perusahaan kecil/ UMKM adalah peranan perbankan didalam menunjang dana maupun jasa lainnya didalam menunjang operasional perusahaan kecil/ UMKM. Hubungan bisnis perbankan dengan UMKM merupakan hubungan yang sifatnya kemitraan dan saling menguntungkan mengingat bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai intermediary. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa struktur modal UKM.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendampingan, Kompetensi, dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pengembangan Usaha Mikro” (Studi di Bank Wakaf Mikro Pesantren Annawawi Tanara)**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan yang baik bagi pelaku usaha melalui perananan pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Bank Wakaf Mikro terhadap pengembangan usaha yang meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Membangkitkan perekonomian masyarakat melalui Lembaga Bank Wakaf Mikro dari modal usaha yang dipinjamkan.
2. Memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan pengembangan usaha melalui pendampingan, kompetensi dan pemanfaatan teknologi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka diberikan batasan masalah mengenai topik yang akan diteliti dengan menggunakan penyebaran angket atau kuisioner pada seluruh nasabah (pelaku usaha) yang telah bergabung pada lembaga Bank Wakaf Mikro dalam program pengembangan usaha mikro, melalui penggunaan hubungan antar konstruk dalam bentuk model empirik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendampingan terhadap pengembangan usaha mikro?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap pengembangan usaha mikro?
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan usaha mikro?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap pemanfaatan teknologi dalam peningkatan pengembangan usaha mikro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh pendampingan terhadap pengembangan usaha mikro.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap pengembangan usaha mikro.

3. Mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan usaha mikro.
4. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap pemanfaatan teknologi dalam peningkatan pengembangan usaha mikro.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara maksimal baik bagi semua pihak. Khususnya pihak-pihak yang berkepentingan dan kepedulian sesama pelaku usaha mikro. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi syari'ah.
- Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian mendatang melalui pengembangan model teoritikal dan model emperik.
- Diharapkan dari lembaga akademik dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi syari'ah.

2. Manfaat Praktis

- Lembaga Bank Wakaf Mikro, sebagai referensi strategi yang akan digunakan dalam pengembangan usaha mikro, melalui modal usaha dan peran pendampingan.